

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengambil tindakan yang tepat agar dapat tetap eksis. Oleh karena itu, untuk menjamin kelangsungan hidupnya, perusahaan melaksanakan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba tanpa mengurangi kualitas produksi. Salah satu cara yang mungkin dilakukan adalah menekan biaya seminimal mungkin.

Apabila perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan standar yang diterapkan, diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan lain, tentunya dengan keunggulan yang dimilikinya. Kemampuan manajemen dalam mengatur segala sesuatu yang dapat mempengaruhi seluruh proses yang ada dalam perusahaan sangat diperlukan. Jika hal tersebut dapat dipenuhi, peneapaian tujuan perusahaan akan lebih mudah. Perhitungan yang cepat dan tepat atas biaya-biaya yang timbul sangat berguna, sehingga perusahaan diharapkan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang menghasilkan produk sejenis.

Untuk melakukan proses produksi dalam suatu perusahaan, diperlukan adanya beberapa input faktor produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, kesemuanya itu perlu direncanakan dengan baik dan diawasi atau dikendalikan secara terus menerus. Perencanaan dalam hal ini dilakukan dengan menyusun anggaran sedangkan pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi

yang dilanjutkan atau memutuskan rencana berikutnya sehingga diharapkan efisiensi atas biaya produksi dapat terelisasi.

Estimasi terhadap biaya membantu perusahaan agar mampu menghasilkan satu unit produk sesuai dengan biaya yang telah direneanakan, sehingga dapat dicapai efisiensi biaya produksi. Apabila terjadi selisib biaya aktual dengan standar yang ditetapkan, maka selisib (varians) perlu dianalisis lebih lanjut untuk menemukan penyebab terjadinya selisib. Hal ini akan membantu perusahaan dalam merencanakan biaya di periode selanjutnya sehingga efisiensi biaya produksi dapat dicapai.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Tapung merupakan salah satu pabrik yang bergerak dalam bidang pengolahan sawit menjadi minyak mentah. Pada saat ini perusahaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Tapung menggunakan varians untuk menentukan efisiensi perusahaan, tolak ukurnya yang dilakukan berdasarkan pemikuan dan pengalaman masa lalu misalnya berapa banyak bahan baku yang diperlukan untuk membuat satu ton produk minyak mentah. Dengan penerapan varians pada tahun 2008-2010 diharapkan perusahaan mendapatkan biaya produksi yang lebih efisien dari sebelumnya.

Dalam hal ini, faktor biaya berperan penting dalam menentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian atas biaya produksi yang diwujudkan dengan menetapkan varians, varians digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, saat biaya-biaya yang timbul tidak sesuai dengan yang dianggarkan oleh perusahaan.